

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN UJI  
KOMPETENSI GURU TEKNIK PENGELASAN TERHADAP  
PENINGKATAN KUALITAS GURU PADA BALAI  
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEJURUAN TEKNOLOGI  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

***THE INFLUENCE OF WELDING ENGINEERING  
TEACHER COMPETENCE TEST TRAINING AND  
EDUCATION TOWARD THE QUALITY OF TEACHERS AT  
VOCATIONAL TECHNOLOGY TRAINING AND  
EDUCATIONAL INSTITUTION SOUTH SULAWESI  
PROVINCE***

**Ma'ruf**

SMK Negeri 10 Makassar, Indonesia

marufspd56@guru.smk.belajar.id

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan dan pelatihan uji kompetensi guru teknik pengelasan terhadap peningkatan kualitas guru pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu jawaban kuesioner dari responden dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS 20. Sampel pada penelitian ini adalah 40 responden yaitu guru yang pernah mengikuti diklat uji kompetensi pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh secara bersama-sama menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan uji kompetensi guru teknik pengelasan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi Sulawesi Selatan. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan dan frekuensi pelatihan, meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam kualitas guru.

***Kata Kunci: Pendidikan, Pelatihan, Kualitas***

***Abstract***

*The aim of this research was to find out and analyze the influence of welding engineering teacher competence test training and education toward the quality of teachers at vocational technology training and educational institution South Sulawesi Province. This research employed primary data in which the questionnaire answers from teacher respondents were analyzed using double linear regression with SPSS 20 program. The samples were 40 teacher respondents who had followed training and education of competence test conducted at vocational technology training and educational institution South Sulawesi Province. Based on the result of the research analysis, it was shown that welding engineering teacher competence test training and education had influenced toward the quality of the teachers at vocational technology training and educational institution, South Sulawesi Province. Therefore, this research concluded that if there is an increase frequency of teacher training and education of competence test, then ideally, there should be also an increase of teacher's quality competence.*

***Keywords: Education, Training, Quality***

## **PENDAHULUAN**

Peran guru yang profesional dapat menumbuhkan kualitas pendidikan Indonesia, maka kebutuhan utama yang harus diperhatikan tentulah bagaimana agar guru-guru memiliki kompetensi-kompetensi yang memadai, yaitu guru-guru yang memiliki kompetensi-kompetensi sebagaimana yang dicantumkan dalam UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 yang meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Berdasar pada hal tersebut guru memiliki peran yang penting, posisi yang strategis, dan bertanggungjawab dalam pendidikan nasional. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru yang profesional akan tercermin dalam tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode yang digunakannya dalam berinteraksi dengan anak didiknya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran. Data dari Evaluasi Diri Sekolah memperlihatkan bahwa dari 8 Standar Nasional Pendidikan (isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana dan prasarana, penilaian dan pembiayaan) yang dievaluasi, maka komponen Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang masih banyak belum memenuhi standar nasional pendidikan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan peningkatan kualitas dan kompetensi guru dengan melalui pendidikan dan pelatihan. Program pengembangan sumberdaya manusia yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, dimana tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang dilakukan adalah untuk memperbaiki penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang relatif singkat (Susilo, 2007 : 63).

UPTD-BPPKT (Unit Pelaksana Teknis Daerah – Balai Pendidikan Pelatihan Kejuruan teknologi) Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan suatu lembaga pemerintah dibawah koordinasi Dinas pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, dengan visi “Terwujudnya Uptd-Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi sebagai institusi yang terpercaya dan pusat unggulan dalam pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan kejuruan teknologi”. Salah satu pengembangan sumberdaya manusia yang dilakukan adalah, dengan melalui program pendidikan dan pelatihan uji kompetensi teknik pengelasan, pada tenaga pendidik se Sulawesi Selatan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka menarik perhatian untuk dilakukan pengkajian, penelitian serta pembahasan tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan uji kompetensi guru produktif teknik pengelasan terhadap peningkatan kualitas guru produktif pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini penting karena dapat diperoleh suatu alternatif yang bermanfaat bagi pengembangan SDM termasuk, dengan memilih judul tesis yaitu : “ pengaruh pendidikan dan pelatihan uji kompetensi guru teknik pengelasan

terhadap peningkatan kualitas guru pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi Sulawesi Selatan.”

### **Pengertian serta Manfaat Pendidikan dan Pelatihan**

Pengertian pendidikan dan pelatihan secara umum menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 15, tanggal 13 September 1974 bahwa pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmaniah dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sedangkan pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi suatu perusahaan menurut Sastrohadiwiryono (2002 : 212) meliputi :

1. Peningkatan keahlian kerja
2. Pengurangan keterlambatan kerja, kemangkiran, serta perpindahan tenaga kerja
3. Pengurangan timbulnya kecelakaan tenaga dalam bekerja, kerusakan dan peningkatan pemeliharaan terhadap alat-alat kerja
4. Peningkatan produktivitas kerja
5. Peningkatan kecakapan kerja
6. Peningkatan rasa tanggungjawab.

### **Jenis – Jenis serta Metode Pendidikan dan Pelatihan**

Menurut sasaran, pendidikan dan pelatihan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pelatihan prajabatan dan pelatihan dalam jabatan. Untuk lebih jelasnya kedua jenis pendidikan dan pelatihan dapat diuraikan:

1. **Pelatihan prajabatan (*preservice training*)**
2. **Pelatihan dalam jabatan**

Menurut sifatnya, pendidikan dan pelatihan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti yang dikemukakan Sastrohadiwiryono (2002 : 200), yaitu pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pelatihan keahlian, dan pelatihan kejuruan.

#### **1. Pendidikan umum**

Pendidikan umum yaitu pendidikan yang dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, dengan tujuan mempersiapkan dan mengusahakan para peserta pendidikan memperoleh pengetahuan umum.

#### **2. Pendidikan kejuruan**

Pendidikan kejuruan yaitu pendidikan umum yang direncanakan untuk mempersiapkan para peserta pendidikan maupun melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang kejuruannya.

### **3. Pelatihan keahlian**

Pelatihan keahlian yaitu bagian dari pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diisyaratkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, termasuk di dalamnya pelatihan ketatalaksanaan.

### **4. Pelatihan kejuruan**

Pelatihan kejuruan yaitu bagian dari pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diisyaratkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang ada pada umumnya bertaraf lebih rendah daripada pelatihan keahlian.

## **Kualitas Pendidikan**

Solmon dalam *The Quality of Education* (Psacharopoulos, 2004 : 53) menyatakan bahwa untuk memahami kualitas pendidikan diperlukan pertimbangan tentang bagaimana kualitas itu diukur. Dalam hubungan ini terdapat beberapa sudut pandang dalam mengukur kualitas pendidikan yaitu:

- a. Pandangan yang menggunakan pengukuran pada hasil pendidikan (sekolah atau College)
- b. Pandangan yang melihat pada proses pendidikan
- c. Pendekatan teori ekonomi yang menekankan pada akibat positif pada siswa atau pada penerima manfaat pendidikan lainnya yang diberikan oleh institusi dan atau program pendidikan.

Pandangan tersebut masing-masing punya kelemahan, namun demikian pengukuran tersebut tetap perlu guna melihat masalah kualitas pendidikan, yang jelas diakui yaitu masalah peningkatan kualitas pendidikan bukanlah hal yang mudah sebagaimana diungkapkan oleh Stanley J. Spanbauer (2002: 49) *It is a long term effort which require organizational change and restructuring*". Ini berarti bahwa banyak aspek yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, dan suatu pandangan komprehensi mengenai kualitas pendidikan merupakan hal yang penting dalam memetakan kondisi pendidikan secara utuh, meskipun dalam tataran praktis, titik tekan dalam melihat kualitas bisa berbeda-beda sesuai dengan maksud dan tujuan suatu kajian atau tinjauan. Kualitas pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan, jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan mempunyai kontinum dari rendah ke tinggi sehingga berkedudukan sebagai suatu variabel, dalam konteks pendidikan sebagai suatu sistem, variabel kualitas pendidikan dapat dipandang sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran, kecukupan fasilitas belajar dan sebagainya.

## **Pengertian dan Ukuran Kualitas Guru**

Merujuk pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan guru yang berkualitas adalah guru yang profesional. Ada beberapa istilah yang bertautan dengan kata profesional, yaitu profesi, profesionalisme, profesionalitas dan profesionalisasi. Untuk dapat memperjelas satu sama lain, mari kita lihat terminologi kata-kata tersebut.

Hoyle (Dean, 1991:38) mendefinisikan profesi sebagai suatu pekerjaan yang memiliki karakteristik adanya praktek yang ditunjang oleh teori, adanya

pelatihan yang lama, adanya kode etik yang mengatur perilaku, adanya tingkat otonomi yang tinggi dan adanya tanggungjawab dari anggotanya.

Dengan paparan di atas dengan jelas dapat dikemukakan ciri-ciri pokok profesi seperti yang diungkapkan oleh Supriadi (1998: 96-97) berikut ini:

1. Pekerjaan itu mempunyai fungsi dan signifikansi sosial karena diperlukan mengabdikan kepada masyarakat.
2. Profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang 'lama' dan intensif serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan (accountable).
3. Profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu (a systematic body of knowledge), bukan sekadar serpihan atau hanya common sense.
4. Ada kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran kode etik.

Kesimpulannya ialah seorang guru dikatakan profesional jika ia dibekali dengan kemampuan dan keterampilan untuk menjadi guru. Ia harus menguasai keterampilan metodologis, karena, menurut Budiningsih (2005), keterampilan metodologis inilah yang menjadi ciri khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya.

Tantangan baru yang muncul kemudian dalam rangka pelaksanaan tugas keprofesionalan seorang guru atau pendidik, seiring dengan terbitnya UU No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19 tahun 2005 adalah tantangan normatif berupa sertifikasi guru sebagai jaminan lulus uji kompetensi sebagai guru profesional. Meskipun di dalamnya ada harapan baru berkaitan dengan tingkat kesejahteraan guru, tetapi sekaligus menjadi buah kecemasan dan penantian yang belum pasti bagi pendidik atau guru.

Sementara dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, disebutkan bahwa guru yang berkualitas harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi yang dimaksud diterangkan berikut ini:

1. Kemampuan Pedagogik. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
2. Kemampuan Profesional. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah "kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam". Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi

profesional meliputi: (1) pengembangan profesi, (2) pemahaman wawasan, dan (3) penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (action research), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

3. Kemampuan Sosial. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru meliputi (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat.
4. Kemampuan Pribadi. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru meliputi (1) sikap, dan (2) keteladanan.

### **Kompetensi guru**

Kompetensi menurut Usman, dan Kunandar, (2007:51) adalah “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga para siswa belajar pada tingkat yang optimal.”

Menurut Hamalik, ( 2009: 38 ), bahwa guru yang dinilai kompeten secara profesional, adalah:

- (1). Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- (2). Guru tersebut mampu melaksanakan peran- perannya secara berhasil,
- (3).Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (instruksional) sekolah.
- (4) Guru tersebut mampu melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi Kepribadian Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi Sulawesi Selatan, Jalan Bontomanai No. 14 Gunungsari baru makassar. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 3 bulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah, guru yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan uji kompetensi guru teknik pengelasan, pada Balai Pendidikan dan Pelatihan kejutuan teknologi Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 40 orang, Karena jumlah populasi kecil atau kurang dari 100 responden, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (sampel 100% atau total sampling). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang, (Umar, 2002: 78).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Interview
- c. Dokumentasi
- d. Kuesioner

Pengukuran instrumen penelitian yang digunakan adalah skala likert, dimana responden memilih salah satu jawaban yang paling benar menurut pengetahuannya dari beberapa pilihan jawaban yg ada, dan nantinya dijumlahkan untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik responden, atas pendidikan dan pelatihan uji kompetensi guru produktif teknik pengelasan, terhadap peningkatan kualitas guru dengan model *scoring* sebagai berikut :

- 1). Sangat Rendah dengan skor 1,
- 2). Rendah dengan skor 2,
- 3). Biasa dengan skor 3,
- 4). Tinggi dengan skor 4,
- 5). Sangat Tinggi dengan skor 5

Metode yang digunakan untuk menganalisis pokok permasalahan untuk mencari pemecahan atas masalah yang dikemukakan, adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis kualitatif yang terkait dengan karakteristik responden terhadap data dari hasil pengisian kuesioner oleh para responden, yaitu mengenai masalah pendidikan dan pelatihan uji kompetensi guru teknik pengelasan, terhadap peningkatan kualitas guru pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi Sulawesi Selatan.
- 2) Analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis :
  - a. Regresi bergandaAlat analisis ini digunakan untuk mengetahui pendidikan dan pelatihan uji kompetensi guru teknik pengelasan terhadap peningkatan kualitas guru produktif pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi

Sulawesi Selatan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Sembiring (2003 : 91) :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

$Y_1$  = Peningkatan kualitas guru produktif teknik pengelasan

$X_1$  = Pendidikan

$X_2$  = Pelatihan

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$a$  = Nilai Konstanta

b. Korelasi

Analisis korelasi berganda yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan kualitas guru, dikemukakan oleh Hasan (2002 : 263) dengan persamaan rumus :

$$R_y = \frac{b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2 + b_3\Sigma X_3 + b_4\Sigma X_4}{\Sigma Y^2}$$

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis adalah menggunakan uji statistik t. Menurut Ghozali (2005) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui hasil uji t adalah dengan melihat hasil regresi yang dilakukan dengan program SPSS yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat signifikansi  $t < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan  $t \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang guru yang representatif untuk dikemukakan sebagai kelayakan responden dalam memberikan informasi mengenai identitas diri mulai dari jenis kelamin, pendidikan dan umur.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Frekuensi dan Persentase Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	37	92.5
Perempuan	3	7.5
Total	40	100

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 4.1 di atas terlihat sebanyak 37 orang atau 92,5% adalah laki-laki dan perempuan sebanyak 3 orang atau 7,5%. Terlihat kebanyakan guru adalah laki-laki



dibandingkan dengan perempuan yang menunjukkan bahwa domain guru yang berjenis kelamin laki-laki yang mengajar pada Jurusan teknik pengelasan.

## 2. Pendidikan

Tabel 4.2. Frekuensi dan Persentase Responden mengenai Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
S1	36	90
S2	4	10
Total	40	100

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 4.2 di atas terlihat menunjukkan bahwa kebanyakan guru telah berpendidikan S1 yaitu sebanyak 36 orang atau 90% dan selebihnya berpendidikan S2 sebanyak 4 orang atau 10%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki guru kebanyakan sarjana.

## 3. Umur

Tabel 4.3. Frekuensi dan Persentase Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<30	9	22,5
30 – 35	10	25
36 – 40	15	37,5
> 40	6	15
Total	40	100

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 4.3 di atas terlihat kebanyakan guru berusia antara 36-40 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau 37,5%, umur 30-35 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 25%, dan guru dengan usia 30 tahun sebanyak 9 atau 22,5% serta guru yang berumur diatas 40 tahun ada 6 orang atau 15%. Artinya guru yang mengajar pada mata pelajaran produktif teknik pengelasan dan pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan uji kompetensi teknik pengelasan pada UPTD BPPKT Provinsi Sulawesi Selatan kebanyakan masih berusia produktif.

## Analisis Deskriptif Variabel

### 1. Pendidikan

Instrumen untuk mengukur variabel (X1) ini menggunakan kuisioner dengan item pernyataan untuk mengukur kemampuan para responden mengenai pengetahuan, pada skala *Likert* dengan meminta responden menunjukkan pilihan antara jawaban yang paling tepat diantara lima jawaban yang diajukan

Tabel 4.4. Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	9	22.5	22.5	22.5

Sangat Tinggi	31	77.5	77.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 20.0**

Hasil statistik deskriptif dari jawaban responden atas variabel pendidikan pada Tabel 4.4. menunjukkan dominan responden memiliki kemampuan pengetahuan yang sangat tinggi sebanyak 31 responden (77,5%) memiliki kemampuan pengetahuan sangat tinggi, dan sebanyak 9 responden (22,5 %) memiliki kemampuan pengetahuan yang tinggi, ini mencerminkan pendidikan yang dilaksanakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi Sulawesi selatan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan guru.

## 2. Pelatihan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel (X2) ini menggunakan item pernyataan para responden mengenai pelatihan (On The Job Training) dengan lima poin pilihan jawaban dengan meminta responden untuk memilih jawaban yang paling benar diantara pilihan jawaban dari pernyataan yang diajukan.

Tabel 4.5. Pelatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	40	100.0	100.0	100.0

**Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 20.0**

Hasil statistik deskriptif dari jawaban responden atas variabel pelatihan pada Tabel 4.5. menunjukkan dominan responden memiliki kemampuan keterampilan yang tinggi dalam melaksanakan praktik unjuk kerja, sebanyak 40 responden memiliki kemampuan keterampilan dalam melaksanakan praktik unjuk kerja, ini mencerminkan pelatihan yang dilaksanakan Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi Sulawesi selatan dapat meningkatkan kualitas keterampilan guru.

## 3. Kualitas guru

Instrumen untuk mengukur variabel (Y) ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pengetahuan dan keterampilan para responden mengenai kualitas guru. Pengukuran kemampuan pengetahuan dan keterampilan responden ini dilakukan dengan memprosentasikan gabungan hasil pengukuran pengetahuan dan keterampilan responden.

Tabel 4.6.Kualitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	14	35.0	35.0	35.0
Valid Sangat Tinggi	26	65.0	65.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

**Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 20.0**

Hasil statistik deskriptif dari jawaban responden atas variabel kualitas guru pada Tabel 4.6. menunjukkan dominan kemampuan responden sangat tinggi yaitu 26 (65%) terhadap indikator kualitas guru dan 14 (35%) responden berkemampuan tinggi pada kualitas guru.

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas tergambar bahwa, kualitas guru dapat ditingkatkan dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara terencana dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan serta kompetensinya, pendidikan dan pelatihan juga dilaksanakan disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan. kualitas guru sangat tergantung pada kemampuan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang dimilikinya, kualitas ini pada akhirnya berimbas pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

**Analisis Regresi**

Perhitungan analisis regresi semua data diolah dengan menggunakan software aplikasi windows SPSS 20.0. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh hasil analisis koefisien regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.7. Coefficient (Lineritas)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.839E-016	.000		.000	1.000
1 Pendidikan	.500	.000	.661	159406005.127	.000
Pelatihan	.500	.000	.471	113737151.936	.000

a. Dependent Variable: Kualitas

**Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 20.0**

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel 4. 7. kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.839 + 0.500X_1 + 0.500X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (a) = 6.839

Ini menunjukkan harga konstan, yaitu jika variabel pendidikan (X<sub>1</sub>) dan pelatihan (X<sub>2</sub>) = 0, maka peningkatan kualitas guru (y) sebesar 6.839.

b. Koefisien pendidikan (X<sub>1</sub>) = 0.500

Ini menunjukkan bahwa apabila variabel pendidikan (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan satu satuan maka variabel kualitas guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.500. Artinya pendidikan berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kualitas guru.

c. Koefisien pelatihan (X<sub>2</sub>) = 0.500

Ini menunjukkan bahwa apabila variabel pelatihan (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan satu satuan maka variabel kualitas guru (Y) akan mengalami peningkatan

sebesar 0.500. Artinya pendidikan berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kualitas guru.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Signifikansi Parsial (Uji t). Uji-t ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel sebelum dan setelah dilakukan perlakuan, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendidikan Pretest - post test	40	.339	.032
Pair 2 Pelatihan Pretest - post test	40	.232	.150

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 20.0

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel 4.8. kolom Correlation dan signifikan diperoleh hasil sebagai berikut:

- Varibael Pendidikan menunjukkan bahwa perbandingan sebelum mengikuti pendidikan uji kompetensi dan sesudah mengikuti pendidikan uji kompetensi adalah sebesar 0.339 dengan signifikan 0.032, menunjukkan korelasi yang signifikan, hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel diatas yang menghasilkan nilai sig. 0,032 yang lebih kecil dari ( $<$ ) 0.05.
- Varibael Pelatihan menunjukkan bahwa perbandingan sebelum mengikuti pelatihan uji kompetensi dan sesudah mengikuti uji kompetensi adalah sebesar 0.232 dengan sig. 0.150, menunjukkan korelasi yang tidak signifikan, hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel diatas yang menghasilkan nilai sig. 0,150 yang lebih besar dari ( $>$ ) 0.05.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel paired samples correlation.

Tabel 4.9. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendidikan – Kualitas	40	.919	.000
Pair 2 Pelatihan – Kualitas	40	.834	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 20.0

Hasil uji menunjukkan perbandingan antara variabel pendidikan dan pelataihan (independen) terhadap variabel kualitas (Dependen) adalah sangat

signifikan sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel pendidikan dan variabel kualitas terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan.

Tabel 4.10. Paired Samples t Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Pair 1	Pendidikan - Kualitas	.2225	.0920	.0145	.1931
Pair 2	Latihan - Kualitas	-.2225	.0920	.0145	-.2519

Paired Samples t Test

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	Pendidikan - Kualitas	.2519	15.304	39	.000
Pair 2	Latihan - Kualitas	-.1931	-15.304	39	.000

Uji paired samples t test dengan kriteria pengambilan keputusan adalah :

H0 diterima jika t-hitung < t-tabel pada  $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika t-hitung > t-tabel pada  $\alpha = 5\%$

Tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan (df) = (n-k)

n = jumlah sample, n = 40

k = jumlah variabel yang digunakan, k = 3

Maka: derajat bebas (df) = n-k = 40-3 = 37

Uji t yang dilakukan adalah uji dua arah, maka t-tabel yang digunakan adalah t-0.05(37) = maka t-tabel sebesar 2.02619.

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa:

- Variabel pendidikan uji kompetensi (X1) berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan Kualitas guru Pada BPPKT Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) di bawah (jauh lebih kecil) dari 0,05 dan nilai t-hitung 15,304 > t-tabel 2.02619.
- Variabel pelatihan uji kompetensi (X2) berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan Kualitas guru Pada BPPKT Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini

terlihat dari nilai signifikan (0,000) di bawah (jauh lebih kecil) dari 0,05 dan nilai  $t\text{-hitung } 15,304 > t\text{-tabel } 2.02619$ .

## **Pembahasan**

Dari analisis hasil penelitian, maka dapat diinterpretasi pengaruh pendidikan dan pelatihan uji kompetensi terhadap peningkatan kualitas guru pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi Sulawesi Selatan adalah :

### **1. Pengaruh pendidikan uji Kompetensi terhadap Peningkatan kualitas guru pada BPPKT Provinsi Sulawesi Selatan.**

Pendidikan uji kompetensi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru pada BPPKT Provinsi Sulawesi Selatan, ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas, sehingga semakin baik dan semakin banyak pendidikan yang diikuti oleh guru, maka akan semakin berkualitas pula guru tersebut.

Konsisten dengan hasil penelitian Widhayu, Ningrum (2013). Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan *Joint Operating Body* Pertamina-PetroChina *East Java*, berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan nilai  $t\text{-hitung } 2,067 > t\text{-tabel } 1.663$  sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$ . Hal ini dapat dijelaskan bahwa pendidikan sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2011:65), pendidikan sebagai totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus- menerus yang senantiasa berkembang, dan dihadapkan pada masalah keterbatasan sumber, oleh karena itu perlu diterapkan suatu sistem manajemen yang memungkinkan keberhasilan misi pendidikan.

### **2. Pengaruh pelatihan uji kompetensi terhadap peningkatan kualitas guru pada BPPKT Provinsi Sulawesi**

Pelatihan uji kompetensi berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas guru pada BPPKT Provinsi Sulawesi Selatan, ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas, sehingga semakin bagus dan semakin sering guru mengikuti pelatihan, maka akan semakin terampil dan berkualitas pula guru tersebut.

Sajalan dengan hasil Hasil penelitian Swasto Sunuharyo (2013) membuktikan bahwa pelatihan karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan *Joint Operating Body* Pertamina-PetroChina *East Java*, berdasarkan uji menunjukkan nilai  $t\text{-hitung } 7,557 > t\text{-tabel } 1,663$  sedangkan nilai  $(p)$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat dijelaskan bahwa pelatihan yang dilakukan *Joint Operating Body* Pertamina-PetroChina *East Java* telah memiliki metode yang jelas dalam melaksanakan pelatihan yang dibutuhkan oleh karyawannya. Pelatihan di *Joint Operating Body* Pertamina-PetroChina *East Java* ditangani oleh manager HRD yang membuat pelatihan di perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Simamora (2006:342), bahwa pelatihan (*training*) merupakan proses sistematis perubahan perilaku para

karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan uji kompetensi berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas guru pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Kejuruan Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelatihan uji kompetensi, Meningkatkan kualitas guru pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Kejuruan Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan pelatihan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas, sehingga semakin bagus dan semakin sering guru mengikuti pelatihan, maka akan semakin terampil dan berkualitas pula guru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait atas hasil penelitian ini:

- a. Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Teknologi Provinsi Sulawesi selatan sebagai balai yang diberi tugas untuk melaksanakan diklat, bagi guru SMU dan SMK sederajat se Sulawesi Selatan, disarankan tetap meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi para guru serta tetap memperhatikan kualitasnya, sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan juga akan berdampak pada peningkatan kualitas bagi guru dan peningkatan kualitas pada proses mengajar guru sehingga dapat memaksimalkan produktivitas dan kinerja guru dan dapat mencapai hasil kerja yang optimal.
- b. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan uji kompetensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru dibanding dengan pelatihan uji kompetensi, oleh karena itu pelatihan uji kompetensi perlu mendapat perhatian khusus, agar pelaksanaan pendidikan dan pelatihan uji kompetensi yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Asri, Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineke Cipta.
- Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dedi, Supriadi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Martoyo Susilo. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi keempat, cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, edisi revisi, cetakan kedua. Jakarta : Rineka Cipta
- Ranupandjojo, Heidjrachman dan Husnan Suad. 2002. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta : BPFE.
- Sanusi, et al (1991:20) dan Hoyle (Dean, 1991:38) Diakses 20 Juni 2016 melalui <http://edukasi.kompasiana.com/2016/06/20/kualitas-guru>
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*, cetakan pertama. Jakarta : Bumi Aksara
- Stanley J. Spanbauer. 2002. *Quality Improvement In Education Should Not Be Viewed As A "Quick Fix Process"*. New York : Printice Hall
- Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. *Manajemen Sumberdaya Manusia Birokrasi Publik*, cetakan pertama. Yogyakarta : Lukman Offset
- Yuli, Sri Budhi Cantika. 2005. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, cetakan pertama. Malang : Universitas Muhammadiyah
- Usman Moh. Uzer. 1988. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- , 2003b. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Zakiah Darajat dalam Syah (2000:225- 226) Diakses 20 Juni 2016 melalui <http://ibnufajar75.wordpress.com/2016/06/20/empat-kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru-profesional/>